

## **Komunikasi Efektif Kepada Badan Lingkungan Hidup Kebersihan dan Pertamanan (BLHKP) dalam Mewujudkan Kebersihan Kabupaten Bener Meriah**

**Suknah**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Gajah Putih

Email : [suknah15@gmail.com](mailto:suknah15@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kebersihan merupakan salah satu “kebutuhan” manusia. Melalui hidup bersih, masyarakat dapat terhindar dari berbagai macam penyakit, terutama yang disebabkan oleh bakteri. Dengan hidup bersih juga lingkungan bebas dari polusi, baik polusi tanah, air, dan udara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi efektif BLHKP dalam mewujudkan kebersihan di Kabupaten Bener Meriah serta untuk mengetahui penghambat dan pendukung komunikasi efektif Badan BLHKP dalam mewujudkan kebersihan di Kabupaten Bener Meriah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Dezin dan Lincoln dalam Lexy menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi efektif adalah keterampilan mendengarkan dan bertanya. Dalam mewujudkan kebersihan, kepala BLHKP telah berupaya menggunakan komunikasi yang efektif. Komunikasi efektif yang dilakukan berupa melalui bantuan media, sedangkan melalui tatap muka, masih sangat jarang dilakukan karena kepala BLHKP memiliki urusan dan kesibukan tersendiri. Meskipun tatap muka merupakan komunikasi yang lebih efektif, kemudian penghamabat komunikasi efektif adalah minimnya kesadaran masyarakat tentang menjaga kebersihan lingkungan. Kurangnya kesadaran ini akan berdampak negatif dalam menjalankan komunikasi yang efektif, dimana komunikasi efektif ini bertujuan, bagaimana caranya pesan dapat disampaikan. Sebab komunikasi efektif akan berhasil apabila terdapat respon positif dari kedua belah pihak.

**Kata Kunci :** Komunikasi Efektif; Badan Lingkungan Hidup; Pertamanan.

### **ABSTRACT**

*Cleanliness is one of the "needs" of humans. Through clean living, people can avoid various kinds of diseases, especially those caused by bacteria. By living clean, the environment is also free from pollution, both soil, water and air pollution. This study aims to determine the effective communication of BLHKP in realizing cleanliness in Bener Meriah Regency and to find out the barriers and supporters of BLHKP's effective communication in realizing cleanliness in Bener Meriah Regency. This study uses qualitative research. According to Dezin and Lincoln in Lexy stated that "Qualitative research is research that uses a natural setting, with the intention of interpreting phenomena that occur and is carried out by involving various existing methods. The results of the study show that effective communication is the skill of listening and asking questions. In realizing cleanliness, the head of BLHKP has tried to use effective communication. Effective communication is carried out in the form of media assistance, while face-to-face communication is still very rarely done because the head of the BLHKP has his own business and busyness. Although face-to-face is more effective communication, then the barrier to effective communication is the lack of public awareness about keeping the environment clean. This lack of awareness will have a negative impact on carrying out effective communication, where effective communication is aimed at, how the message can be conveyed. Because effective communication will be successful if there is a positive response from both parties.*

**Keywords :** Effective Communication; Environmental agency; Gardening.

**Informasi Artikel:** Disubmit: 27-09-2021; Direvisi 5-10-2021; Disetujui: 20-10-2021



This work is licensed under a  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

## PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan salah satu “kebutuhan” manusia. Melalui hidup bersih, masyarakat dapat terhindar dari berbagai macam penyakit, terutama yang disebabkan oleh bakteri. Dengan hidup bersih juga lingkungan bebas dari polusi, baik polusi tanah, air, dan udara. Menjaga kebersihan merupakan anjuran pemerintah, bangsa, negara, terutama agama. Agama Islam sangat menganjurkan menjaga kebersihan, sehingga mengatakan bahwa “Kebersihan adalah sebahagian dari Iman”. Membiasakan menjaga kebersihan harus dimulai dari diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Namun tidak semua masyarakat menyadari bahwa pentingnya menjaga kebersihan sehingga diperlukan bimbingan, arahan dari pemerintah. Pemerintah memerlukan komunikasi efektif, sebab melalui komunikasi efektif tersebut akan mempermudah dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Bimbingan, anjuran maupun arahan dari pemerintah, dapat dilakukan salah satunya melalui komunikasi efektif dengan tujuan informasi dapat diterima oleh masyarakat sesuai yang diharapkan. Menurut H.A.W Widjaja dalam bukunya yang berjudul “*Hubungan Masyarakat*”, mengatakan bahwa komunikasi terdiri dari, komunikator, pesan yang hendak dikomunikasikan, saluran komunikasi, metode komunikasi, komunikee, dan lingkungan komunikasi (P. Siagian, 2003:122). Komunikasi yang efektif atau dalam bahasa lain sering pula disebut diplomasi, perlu dilakukan untuk dapat membangun sebuah kesamaan keinginan dari sebuah informasi yang disajikan. Sehingga tujuan yang ingin diraih dapat dilakukan secara bersama-sama.

Keterampilan yang harus dimiliki dalam melakukan komunikasi efektif adalah keterampilan mendengarkan dan bertanya. Dalam proses berkomunikasi, seseorang mampu mendengarkan dan memahaminya dengan baik. Kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang saling memiliki keterkaitan dan mengarah pada suatu solusi atau ketenangan untuk masing-masing pihak. Sehingga tujuan utama dalam komunikasi yang efektif adalah sebuah ‘win-win’ solution. Artinya adanya proses umpan balik dalam menyampaikan pesan, baik antara penerima maupun pemberi pesan dan sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah komunikasi efektif Kepala BLHKP dalam mewujudkan kebersihan di Kabupaten Bener Meriah? dan Apakah kendala komunikasi efektif Kepala BLHKP dalam mewujudkan kebersihan di Kabupaten Bener Meriah BLHKP dalam mewujudkan kebersihan kepada masyarakat.

## Komunikasi

Komunikasi, merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia, tanpa komunikasi, manusia tidak dapat menyampaikan suatu angan-angan, keinginan, harapan maupun cita-cita. Sebab komunikasi merupakan sebuah sarana dalam menyampaikan pesan. Menurut Soehardi Prodjosapoetra dalam bukunya yang berjudul “*Komunikasi Arti dan Peranan dalam Fungsi Kepemimpinan*”, mengatakan bahwa pengertian “Komunikasi” atau “*communication*” berasal dari bahasa Latin “*Communis*” atau dalam bahasa Inggrisnya *common*, berarti sama” (Prodjosapoetra, 2003:13).

William Albig dalam Soehardi menyebutkan komunikasi adalah “Sebuah proses kemasyarakatan yang fundamental agar dimana maksud-maksud yang disampaikan dengan tidak dapat tiada mempengaruhi semua proses-proses kemasyarakatan lainnya” (Onong Uchajana Efendy, 2008:32).

Menurut Onong Uchajana Efendy, dalam bukunya yang berjudul, *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikasi*, ditinjau dari hubungan antara individu dalam kehidupan masyarakat, komunikasi mempunyai dua pengertian secara paradigmatik dan nonparadigmatik.

a. Komunikasi dalam pengertian paradigmatik

“Paradigma” berarti pola yang meliputi jumlah komponen yang berkorelasi satu sama lain secara fungsional untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi, komunikasi paradigmatik adalah komunikasi yang berlangsung menurut suatu pola dan mempunyai tujuan tertentu. Ceramah, kuliah, dakwah, negosiasi, diplomasi, adalah komunikasi paradigmatik (Efendy, 2006:52).

b. Komunikasi dalam pengertian nonparadigmatik

Istilah “nonparadigmatik” (menurut ahli bahasa, “nir” adalah terjemahan dari bahasa asing “non”) mengandung makna tidak paradigmatik. Jadi, komunikasi dalam dalam pengertian nonparadigmatik komunikasi yang tidak berdasarkan pola dan tidak mengandung tujuan tertentu (Efendy, 2006:53).



This work is licensed under a  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Berdasarkan hal di atas dapat didefinisikan bahwa komunikasi adalah sebuah proses kemasyarakatan yang fundamental agar dimana maksud-maksud yang disampaikan dengan tidak dapat tidak mempengaruhi semua proses-proses kemasyarakatan lainnya, dan komunikasi dapat berupa paradigmatik dan non paradigmatik.

### Proses Komunikasi

Komunikasi dapat berlangsung menggunakan media dan tanpa media. Secara teknis proses komunikasi melibatkan:

- a. Komunikator,
- b. Pesan yang hendak dikomunikasikan,
- c. Saluran komunikasi, metode komunikasi,
- d. Komunikatee, dan
- e. Lingkungan komunikasi (P. Siagian, 1986:122).

Secara teoritis hal demikian dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian paduan pikiran dan perasaan seseorang secara langsung kepada orang lain dengan menggunakan lambang. Lambang menjadi media untuk menyalurkan pikiran dan pesan. Dalam kehidupan sehari-hari terdapat sejumlah lambang yang dipergunakan orang untuk berkomunikasi, yang diklasifikasikan sebagai lambang verbal dan lambang nonverbal.

##### 1) Komunikasi verbal

Bahasa merupakan lambang verbal yang terdiri atas kata-kata yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi, karena bahasa mampu menyatakan pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain mengenai hal kongkret maupun abstrak.

##### 2) Komunikasi non verbal

Beberapa lambang-lambang yang digunakan dalam komunikasi non verbal adalah:

###### a) Kial

Kial (bahasa tubuh), merupakan terjemahan dari *gesture* adalah isyarat dengan anggota tubuh, misalnya dengan menggerakkan tangan, kepala, mata bibir dan lain sebagainya.

###### b) Gambar

Gambar adalah lambang lain yang dapat dipergunakan sebagai media komunikasi primer. Melalui gambar seseorang dapat menyatakan pikiran dan perasaannya kepada orang lain.

###### c) Warna

Warna dapat pula menjadi lambang dalam fungsinya sebagai media komunikasi, baik warna tunggal maupun terkombinasi. Pada situasi tertentu, warna sebagai media komunikasi dapat lebih efektif daripada lambang-lambang lainnya (Efendy, 2006:55-59).

#### b. Komunikasi tatap muka sebagai komunikasi primer

Komunikasi secara primer berlangsung secara tatap muka, saling menatap atau saling melihat antara komunikator dan komunikan sebagai pelaku komunikasi. Karena itu komunikasi seperti ini dinamakan komunikasi tatap muka (*face-to-face communication*). Komunikasi tatap muka berlangsung dalam dua jenis situasi, yakni komunikasi antar persona dan komunikasi kelompok.

##### 1) Komunikasi interpersonal

Komunikasi antar persona atau komunikasi antar pribadi adalah proses penyampaian paduan pikiran dan perasaan oleh seseorang kepada seseorang lainnya agar mengetahui, mengerti, atau melakukan kegiatan tertentu.

##### 2) Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok adalah proses penyampaian paduan pikiran dan perasaan kepada sejumlah orang agar mereka mengetahui, mengerti, atau melakukan kegiatan tertentu. Berikut ini terdapat beberapa jenis komunikasi kelompok, yaitu:

###### a) Diskusi panel



This work is licensed under a  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Diskusi panel adalah komunikasi kelompok untuk memecahkan suatu masalah sosial yang dilakukan oleh sejumlah orang yang berbeda dalam keahliannya.

- b) Forum  
Forum dalam pengertian komunikasi kelompok adalah pertemuan untuk membahas suatu topik yang menyangkut kepentingan umum.
- c) Simposium  
Simposium adalah komunikasi kelompok yang melibatkan tiga sampai lima orang pembicara dengan spesialisasi pengetahuan yang berbeda, untuk membahas berbagai aspek dari suatu topik yang luas.
- d) Seminar  
Seminar adalah paduan simposium dengan diskusi panel yang diikuti oleh peserta yang lebih besar jumlahnya (Efendy, 2006:60-70).

c. Proses komunikasi sekunder

Proses komunikasi sekunder adalah proses penyampaian paduan pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan suatu sarana sebagai media. Media sekunder atau media kedua sebagai salah satu unsur dari komunikasi tersebut, diklasifikasikan menjadi media massa dan media non massa.

1) Media massa

Media massa adalah sarana untuk menyalurkan pesan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada sejumlah orang banyak yang terpencar-pencar. Untuk memperoleh kejelasan mengenai komunikasi massa tersebut, berikut ini beberapa ciri-cirinya:

- a) Proses komunikasi berlangsung satu arah.
- b) Komunikator pada komunikasi massa bersifat melembaga.
- c) Pesan komunikasi massa bersifat umum.
- d) Media pada komunikasi massa menimbulkan keserempakan.
- e) Komunikan pada komunikasi massa bersifat heterogen.

2) Media non massa

Memahami ciri-ciri dan sifat-sifat media nonmassa, diperlukan juga menguasai seluk beluk media nonmassa untuk dapat menggunakannya sebagai sarana komunikasi. Media massa pada umumnya diklasifikasikan berdasarkan sasaran yang dituju, baik satu orang maupun banyak orang.

a) Media individual

Media individual adalah media nonmassa yang dipergunakan untuk komunikasi *point-to-point* atau “dari-titik-ketitik”, maksudnya komunikasi antara seseorang dengan seseorang lainnya. Seperti surat, telepon, telegram, telek, dan lain-lain.

b) Komunikasi vertikal

Komunikasi vertikal adalah komunikasi yang dilakukan oleh pegawai bawahan kepada atasan. Pesan-pesan yang disampaikan umumnya bersifat instruktif di samping bernada resmi dan sungguh-sungguh.

c) Komunikasi diagonal

Komunikasi diagonal adalah komunikasi yang berlangsung dengan seseorang dengan seseorang lainnya dalam kedudukan yang berbeda, dalam arti yang satu lebih tinggi daripada yang lainnya, misalnya percakapan antara kepala seksi dari suatu biro dengan kepala bagian biro lain (Efendy, 2006:71-77).

Berdasarkan hal di atas, dapat dijelaskan bahwa, komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai hal, baik dengan menggunakan media atau non media, yang bertujuan untuk menyampaikan suatu pesan yang diharapkan.

## Model Komunikasi

Model dapat disebut juga dengan pola, acuan ragam, macam, dan lain sebagainya. Salah satu segi yang banyak dipelajari dari komunikasi adalah komunikasi massa. Terdapat 4 model komunikasi massa, yakni:



This work is licensed under a  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

- a. Model jarum hipodermik
- b. Model komunikasi satu tahap
- c. Model komunikasi dua tahap
- d. Model komunikasi tahap ganda

1) Model jarum hipodermik

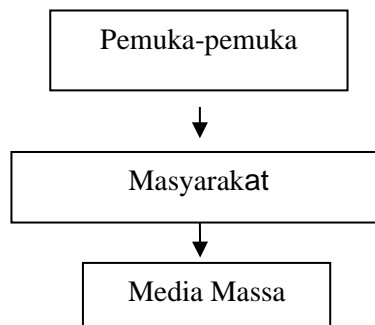
Model komunikasi massa ini didasarkan atas anggapan bahwa media massa mampu menimbulkan efek yang amat kuat. Artinya bahwa komunikasi dapat dianggap bersifat pasif, dengan demikian media massa dianggap sangat ampuh terhadap komunikannya.

2) Model komunikasi satu tahap

Model ini didasarkan atas anggapan bahwa media massa secara langsung sampai pada komunikannya. Tidak menggunakan pemuka sebagai penurus pesan artinya media massa tersebut. Namun model ini juga mengakui bahwa media bukan berupa alat teramat kuat pengaruhnya dan efek bagi tiap komunikannya berbeda satu sama lain.

3) Model komunikasi dua tahap

Model ini beranggapan bahwa dalam penyampaian melalui media massa, tidak dapat langsung kepada publiknya tetapi pemuka pendapat. Artinya dari media massa sampai pada pemuka pendapat kemudian baru para pemuka ini meneruskannya kepada komunikasi yang dimaksud oleh media massa tadi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1. berikut.



Gambar 1. Komunikasi Dua Tahap  
H.A.W Widjaja (2010:22)

4) Model komunikasi tahap ganda

Model komunikasi ini beranggapan bahwa media massa tidak selalu langsung menuju/sampai pada komunikasinya yang dituju dan tidak juga tidak selalu harus melalui pemuka pendapat. Dari keempat model yang masih banyak digunakan pada masyarakat pedesaan di Indonesia ialah model dua tahap (H.A.W Widjaja, 2010:23).

### Komunikasi sebagai Kontak Sosial

Manusia hidup besuku-suku, berbangsa-bangsa, beraneka ragam budaya, agama maupun bahasa. Dalam menjalankan kehidupannya manusia memerlukan sebuah interaksi sosial atau kontak sosial. Hal ini bertujuan salah satunya untuk bertukar informasi, pengalaman, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya. Adapun maksud kontak sosial dalam hal ini adalah ilmu kemasyarakatan lainnya seperti sosiologi atau ilmu pada masyarakat umumnya, ilmu jiwa dan ilmu hubungan masyarakat.

a. Sosiologi

Kontak sosial ini komunikasi menekankan kepada hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat yang saling pengaruh mempengaruhi dengan jalan memberikan buah-buah pikiran yang bersifat sosial. Dalam hubungan ini, bahwa komunikasi lebih menekankan atau cenderung kepada ilmu-ilmu tersebut dengan unsur-unsur hubungan sosial dan buah pikiran sosial (Poedjosapoetra, 1978:85).

b. Komunikasi sebagai kontak sosial cenderung kepada ilmu jiwa (psikolog)



This work is licensed under a  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Leonard W'Doob dalam Soehardi ia memberi tanggapan mengenai sosial kontak dengan mengemukakan dua masalah pokok yang timbul dalam masyarakat, yakni:

- 1) Mengapa mereka berbuat lebih beradab di dalam perhubungan seseorang.
- 2) Apakah yang terjadi pada mereka setelah menjadi lebih beradab (Poedjosapoetra, 1978:85).

Dua masalah tersebut di dalam istilah yang lazim digunakan, adalah berhubungan dengan akulturasi dari orang-orang yang tidak atau kurang beradab yang telah berhubungan dengan masyarakat yang berperadaban. Perubahan-perubahan seseorang terjadi karena ia mengadakan kontak-kontak sosial dengan lainnya. Atau seseorang pada suatu ketika berubah sifat, watak dan jiwanya karena ia berkomunikasi.

c. Komunikasi sebagai syarat mencapai tujuan tertentu

Hubungan-hubungan sosial seperti diuraikan di atas, merupakan hubungan yang terdapat di bidang kemasyarakatan. Manusia di dalam hubungannya antara satu dengan yang lainnya mempunyai berbagai maksud. Maksud ataupun tujuan-tujuan manusia dalam hubungan yang satu dengan lainnya itu pada garis pokoknya meliputi hubungan-hubungan yang bersifat sosial, politik, hukum, ekonomi dan hubungan kebudayaan (Poedjosapoetra, 1978:85).

### **Komunikasi sebagai Esensi Dasar Manusia**

Sistem komunikasi telah melalui tahapan-tahapan yang tidak praktis. Berbagai perkembangan komunikasi tersebut sebenarnya merupakan proses yang diperbaharui hari demi hari, setiap revolusi komunikasi berbeda rentang waktunya, membutuhkan berabad-abad sehingga sistem mengalami kemajuan satu tahap. Sebelumnya sistem komunikasi yang dilakukan berbentuk manual misalnya lewat pelayanan pos yang terjadi di kota Roma, kemudian berkembang menjadi lebih maju dengan ditemukannya telegraf satu abad kemudian, serta menyusul penemuan-penemuan lainnya hingga akhirnya era revolusi ini Marshall Mc. Luhan mengemukakan bahwa kita saat ini telah memasuki *Global Village* atau kampung global (Marshall, 2004:37). Sama halnya dengan yang terjadi di desa-desa, suatu informasi dalam sekejap dapat menyebar dengan cepatnya, begitu pula dunia ini, sekarang satu informasi dapat terdistribusi keseluruh penjuru hanya dalam waktu sepersekian detik.

Manusia merupakan makhluk individu. Manusia senantiasa berusaha memenuhi kebutuhan individunya terlebih dahulu sehingga kadang-kadang dalam lingkup sosial, kebutuhan individu ini lebih ditekankan daripada kebutuhan sosial kemasyarakatan.

Abraham Maslow merumuskan, terdapat lima macam kebutuhan manusia:

- a. Fisik biologis: bernapas, makan, minum,
- b. Keamanan dan haminan hidup: perlindungan dan ketetapan, pekerjaan, pensiun, gaji, dan lain-lain.
- c. Diri dan penghargaan: status, pangkat, penghargaan, hadiah, dan lain-lain.
- d. Pemenuhan dan pencapaian diri: keberhasilan melakukan tugas-tugas, bekerja kreatif, pendalaman kerohanian, dan lain-lain.
- e. Sosial dan bergabung dengan kelompok: diterima, berteman, dicintai, organisasi, lain-lain (Kind, 2008:10).

Berdasarkan kelima kebutuhan manusia yang dirumuskan Maslow tersebut, ada fakta menarik yang bisa dipetik yaitu selain manusia merupakan makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial. Manusia akan terpenuhi jati diri kemanusiaannya apabila kebutuhan sosialnya telah terpenuhi, begitu pula sebaliknya. Esensi manusia yang memiliki interdependensi dengan manusia lain ini yang membuatnya berinteraksi dengan manusia lainnya, sehingga hal tersebut membuat komunikasi sangat berperan sebagai manifestasi untuk memenuhi kebutuhan manusia.

### **Komunikasi sebagai Proses Sosial**

Manusia adalah makhluk sosial, hal ini dibuktikan dalam beberapa penelitian tentang perilaku manusia yang dikucilkan. Pengucilan atau penjaualan salah seorang manusia dari lingkungan hidupnya menjadikan ia tidak mampu berpikir, bersikap dan bertindak layaknya manusia normal. Karena manusia menjadi manusia hanya apabila dia meniru perilaku manusia lainnya, dan dalam proses peniruan tersebutlah, terjadi komunikasi baik verbal maupun nonverbal (Kind, 2008:11). Keseluruhan hidup



This work is licensed under a  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

manusia tidak akan terlepas dari komunikasi. Bahkan bisa dikatakan komunikasi adalah cara manusia ada dalam dunianya. Oleh karena itu, komunikasi menjadi sebuah proses yang berlangsung terus menerus dalam masyarakat (Nurudin, 2004:44). Dikaitkan dengan proses sosial, yang diartikan pengaruh timbal balik antar berbagai kehidupan masyarakat, komunikasi menjadi sebuah cara dalam melakukan perubahan sosial. Komunikasi menjadi solusi berbagai deskriminasi atau perbedaan yang ada dan mampu merekatkan sistem sosial masyarakat.

### **Definisi Komunikasi Efektif**

Komunikasi efektif adalah keterampilan mendengarkan dan bertanya. Dalam proses berkomunikasi, seseorang harus mampu mendengarkan dan memahaminya dengan baik. Kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang saling memiliki keterkaitan dan mengarah pada suatu solusi atau ketenangan untuk masing-masing pihak. Sehingga tujuan utama dalam komunikasi yang efektif adalah sebuah *win-win solution* (Kind, 2008:11).

Komunikasi efektif atau dalam bahasa lain sering pula disebut diplomasi, perlu dilakukan untuk dapat membangun sebuah kesamaan keinginan dari sebuah informasi yang disajikan. Sehingga tujuan yang ingin diraih dapat dilakukan secara bersama-sama. Melatih orang berkomunikasi secara efektif bisa dilakukan dengan langsung pada prakteknya. Hal ini dapat membantu setiap individu untuk mencapai sebuah kesuksesan baik di dalam kehidupan pribadinya maupun dalam kehidupan karirnya.

### **Ciri-ciri Komunikasi Efektif**

Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam verinteraksi dengan sesamanya. Komunikasi efektif memiliki cirri-ciri komunikasi efektif, yaitu:

- a. Istilah  
Penggunaan istilah yang diartikan “sama” antara pengirim dan penerima pesan merupakan aturan dasar untuk mencapai komunikasi yang efektif. Kata - kata yang samar artinya (mempunyai lebih dari satu makna) dapat menimbulkan kebingungan dan salah pengertian.
- b. Spesifik  
Pesan yang dipertukarkan harus spesifik. Maksudnya, pesan yang disampaikan harus jelas, sehingga si penerima pesan dapat menerima dan mengulangi dengan benar.
- c. Tersusun Baik  
Pesan harus berkembang secara logis dan tidak boleh terpotong-potong.
- d. Objektif, akurat, dan aktual.  
Pengirim informasi harus berusaha menyampaikan pesan seobjektif mungkin.
- e. Efisien.  
Pesan disampaikan ringkas dan seoriginal mungkin serta harus berusaha untuk menghilangkan kata yang tidak relevan (Efendy, 2006:78).

### **Hukum Komunikasi yang Efektif**

Hukum Komunikasi yang Efektif (*The 5 Inevitable Laws of Effective Communication*) yang kami kembangkan dan rangkum dalam satu kata yang mencerminkan esensi dari komunikasi itu sendiri yaitu *reach*, yang berarti merengkuh atau meraih. Karena sesungguhnya komunikasi itu pada dasarnya adalah upaya bagaimana meraih perhatian, cinta kasih, minat, kepedulian, simpati, tanggapan, maupun respon positif dari orang lain.

### **Kebersihan**

#### **Pengertian Kebersihan**

Hidup bersih merupakan dambaan setiap orang. Melalui menjaga kebersihan, manusia dapat memperoleh hidup sehat, bebas dari penyakit, memperoleh udara segar dan lain sebagainya. Kebersihan berasal dari kata ‘bersih’ artinya tidak kotor (Ali, 2006:38). Berdasarkan hal di atas dapat dijelaskan bahwa, bersih merupakan bebas dari ‘kotor’. Kotor dapat berupa polusi udara, tanah, maupun air.



This work is licensed under a  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

## Bebas Polusi

Polusi bermacam-macam jenisnya, polusi udara, air, tanah dan lain-lain. Polusi udara biasanya bersumber dari asap, terutama pembakaran zat-zat yang berbahaya. Sedangkan pencemaran air adalah dari pembuangan sampah pada sungai, laut, sumur. Kemudian pencemaran tanah adalah mengubur sampah-sampah yang tidak dapat terurai seperti plastik dan sejenisnya. Kemajuan teknologi yang begitu pesat, dirasakan penting untuk menjaga kebersihan dan keindahan alam sekitar, yang dapat mengurangi ketegangan pikiran. Namun akibat perkembangan teknologi pada bagian-bagian tertentu menimbulkan perubahan alam yang tidak estetik misalnya:

- a. Asap yang dikeluarkan oleh kendaraan bermotor akan bercampur dengan debu-debu yang berterbangan di udara, hal ini akan merangsang terbentuknya oksida nitrogen di udara, sehingga terbentuklah awan/kabut kecoklatan. Kabut kecoklatan ini akan mengganggu pandangan bagi orang-orang yang ingin menikmati keindahan alam.
- b. Adanya kapal tanker minyak yang bocor atau meledak, akan mengisi permukaan air laut, hal ini dapat mengganggu pemandangan keindahan taman di laut.
- c. Dibuat jalan/jalur aspal di hutan, yang dipergunakan sebagai prasarana transportasi kalau dipandang dari segi estetik merugikan, karena dapat mengurangi keindahan alam dalam arti menurunkan keasliannya sebagai tempat pariwisata (Hidayati, 2007:84).

Pabrik yang mengeluarkan bahan buangan (air limbah) yang mengandung bahan yang dapat menimbulkan pencemaran air, misalnya Hg. Hal ini dapat dicegah apabila pabrik tersebut telah mengolah air limbah tersebut sebelum dibuang, dan bahkan bahan yang dapat menimbulkan pencemaran tersebut dapat dimanfaatkan kembali oleh pabrik (Mas'ud, 2009:169).

## Cara Menjaga Kebersihan Lingkungan

Menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab masyarakat, baik individu maupun sosial. Lingkungan terdiri dari:

- a. Lingkungan alam, yaitu tanah, sungai, hutan, fauna dan flora, persawahan, perkebunan dan lain sebagainya.
- b. Lingkungan sosial, yaitu keluarga, tetangga, warga kampung, kecamatan, kabupaten, propinsi dan negara serta masyarakat dunia.
- c. Lingkungan buatan, yaitu bangunan perumahan, perkantoran, rumah kit, pabrik, industri dan sebagainya (Ibrahim, 2005:199).

Gayo zaman dahulu sangat memperhatikan lingkungan baik sosial maupun alami dan buatan. Pada setiap kampung atau belah terdapat *dewal* (wilayah pinggir) tempat membuang sampah, karena itu *dewal* pada umumnya amat subur. Siapapun dilarang membuang sampah keluar *dewal*. Selain tempat membuang sampah, *dewal* merupakan gerbang kampung yang disebut *Dewal Opat* yaitu empat buah gerbang untuk memasuki suatu kampung melalui empat jurusan atau jalur jalan masuk dan keluar kampung setempat. Kalau *dewal* yang terletak di pinggir kampung berfungsi untuk memelihara lingkungan alam, maka *dewal* yang terdapat pada gerbang berfungsi mengawasi orang yang keluar masuk kampung untuk memelihara lingkungan sosial (Ibrahim, 2005:199-200).

Kehidupan masyarakat Gayo pada setiap *belah (clan)* terdapat hutan milik masyarakatnya, hutan ini ada dua bagian: *Pertama*, hutan yang ada dalam wilayah kampung tempat tinggal belah. Hutan ini wajib dipelihara oleh warga kampung, tidak diperbolehkan untuk membakar, menebang tanpa izin atau petunjuk *Penghulu Uten* (pemimpin kehutanan). Bila seseorang atau sekelompok orang hendak membuka hutan untuk lahan persawahan atau perkebunan, atau menebang kayu untuk bahan bangunan, harus dengan izin dan sepengetahuan penghulu (kepala kampung) atau *penghulu uten* setempat. Orang yang melakukannya tanpa izin penghulu, dihukum dengan hukuman adat berupa denda dalam jumlah uang atau material tertentu. Memburu hewan, burung atau margasatwa lainnya, mengambil rotan, madu lebah atau berbagai bunga dan sayur-mayur tumbuhan hutan, tidak memerlukan izin dari penghulu, namun yang bersangkutan wajib memelihara potensi hutan dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang seperti menebang kayu *si musepet* (batang kayu dempet), *ikarang* (pohon kayu tumbuh ditebing), *I mata ni waeh atau ului wih* (kayu yang berada di mata air).



This work is licensed under a  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

## Masyarakat

Persekutuan hidup yang paling kecil dimulai saat manusia primitif mencari makan, yaitu dengan berburu, sebagai *migratory nomad* berjumlah 10-300 orang. Kenyataan ini disesuaikan dengan ketersediaan makanannya. Perkembangan cara bertani menyebabkan lahirnya suatu persekutuan hidup permanen pada suatu tempat, kampung, dengan sifat yang khas yaitu “a) kekeluargaan, b) adanya kolektivitas dan pembagian tanah dan pengerjaanya, c) ada kesatuan ekonomis yang memenuhi kebutuhan sendiri” (Munandar, 2003:130). Suatu masyarakat desa menjadi suatu persekutuan hidup dan kesatuan sosial didasarkan atas dua macam prinsip; a) prinsip hubungan kekerabatan (geneologis), b) prinsip hubungan tinggal dekat/teritorial.

Masyarakat pedesaan kehidupannya berbeda dengan masyarakat perkotaan. Perbedaan-perbedaan ini berasal dari adanya perbedaan yang mendasar dari keadaan lingkungan, yang mengakibatkan adanya dampak terhadap personalitas, dan segi-segi kehidupan. Memahami masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan, tentu tidak akan mendefinisikannya secara universal dan objektif, tetapi berpatokan pada ciri-ciri masyarakat. Ciri-ciri itu ialah adanya sejumlah orang, tinggal dalam suatu daerah tertentu, adanya sistem hubungan, ikatan atas dasar kepentingan bersama, tujuan dan pekerjaan bersama, ikatan dasar unsur-unsur sebelumnya, rasa solidaritas, adanya norma-norma dan kebudayaan. Kesemua ciri-ciri masyarakat ini dicoba ditransformasikan pada realitas kota dengan desa, dengan menitikberatkan pada kehidupannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di BLHKP Kabupaten Bener Meriah. Sebagai objek penelitian adalah objektif, aktual, akurat, efisien dalam mewujudkan Kebersihan Kabupaten Bener Meriah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Dezin dan Lincoln dalam Lexy menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Lexy, 2007:5). Berdasarkan hal demikian, pada penelitian ini penulis ingin menggambarkan mengenai komunikasi efektif BLHKP dalam mewujudkan kebersihan Kabupaten Bener Meriah.

Sumber data merupakan asal data atau informasi. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Ali dalam Kamus Bahas Indonesia, di mana “Sumber data berasal dari kata ‘sumber’ dan ‘data’. Sumber artinya perigi, asal. Sedangkan data adalah keterangan, bahan-bahan, pendapatan (Ali, 2006:74.467). Jadi, sumber data adalah asal data, keterangan atau bahan-bahan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu: jenis data primer diperoleh Dari wawancara langsung dengan para informan dan observasi dan data skunder adalah data yang diperoleh dari dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian. Teeknik pengumpulan data, dalam pengumpulan data menggunakan metode; Obsevasi, Wawancara, Teknik Analisis Data, penyajian data Verifikasi Data dan Kesimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Pertamanan atau singkatan dari (BLHKP) didirikan pada bulan 4 tahun 2006 adalah kantor yang bergerak dalam bidang Lingkungan Hidup kebersihan Pertamanan dan Pemadam Kebakaran. Selanjutnya tahun 2008 nama kantor diubah menjadi instansi. Kemudian sejak tahun 2014 nama tersebut menjadi Badan Iingkungan Hidup Kebersihan dan Pertamanan. Tahun 2014 juga, nama bidang Lingkungan Hidup kebersihan Pertamanan dan Pemadam Kebakaran menjadi Badan Lingkungan Hidup Kebersihan dan Pertamanan.

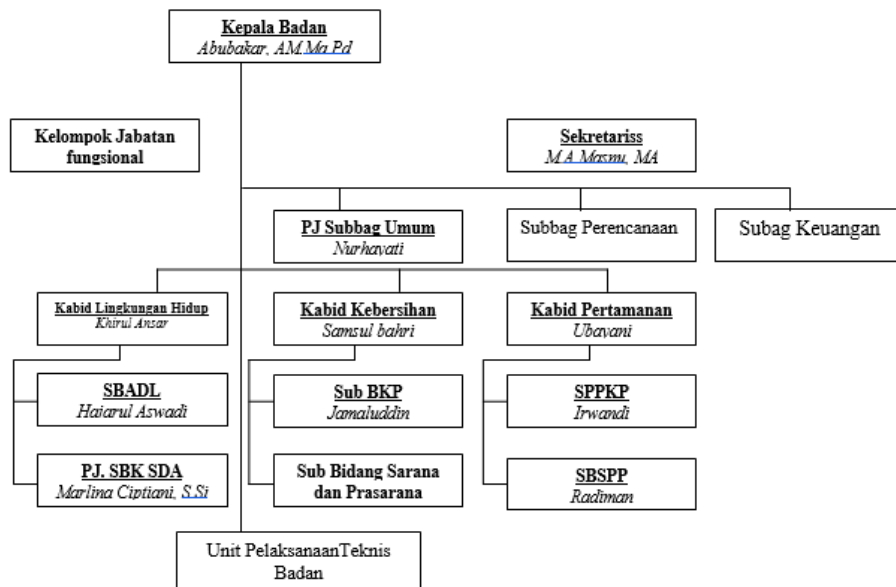
BLHKP mempunyai memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Pante Raya Rembele
- Sbelah Barat berbatasan dengan Tanah Negara
- Sebelah Timur berbatasan dengan Tanah Negara
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Tanah Negara



This work is licensed under a  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

## STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 2. Struktur organisasi

### Jumlah Pegawai

BLHKP memiliki beberapa pegawai yang memiliki tugasnya masing-masing. Yang terdiri dari bagian Sekretariat, lingkungan hidup, pertamanan, dan kebersihan dengan total 83 orang. Hal tersebut dapat ditabulasikan pada tabel 1. sebagai berikut:

Tabel .1 Jumlah Pegawai

No	Bagian	Jumlah	Keterangan
1	Sekretariat	10 orang	
2	Lingkungan hidup	10 orang	
3	Pertamanan	1 Orang	
4	Kebersihan	72 Orang	

Sumber: Profil BLHKP Tahun 2015

### Sarana dan Prasarana

Kabang Humas memiliki beberapa fasilitas tau sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan para pegawai. Adapaun sebahagian sarana dan prasarana yang dimiliki, dapat dilihat pada tabel.2 berikut:

Tabel. 2 Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Komputer	8 unit	
2	Meja	125	
3	Lemari	10 unit	
4	Kursi	100 unit	
5	Mobil kebersihan I	11 unit	
6.	Mobil Pertamanan I	1 unit	
7	Mobil Tinja	1 unit	



This work is licensed under a  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Komunikasi efektif atau dalam bahasa lain sering pula disebut diplomasi, perlu dilakukan untuk dapat membangun sebuah kesamaan keinginan dari sebuah informasi yang disajikan. Komunikasi efektif disini penulis memberikan maksud adalah “efektif” berasal dari kata “efek” dan “tif”, efektif ini berarti sifat atau dengan kata lain yang efektif. Sehingga tujuan yang ingin diraih dapat dilakukan secara bersama-sama. Komunikasi efektif dapat dilakukan oleh setiap orang. Inti dari komunikasi efektif dapat tersalurnya informasi yang disampaikan.

BLHKP dalam memberikan informasi tentang kebersihan kepada masyarakat yaitu berusaha menggunakan komunikasi yang efektif. Informasi yang disampaikan ada yang bersifat langsung dan ada juga yang tidak langsung. Informasi langsung biasanya diberikan melalui diskusi dan tatap muka. Sedangkan tidak langsung adalah dipublikasikan melalui beberapa media seperti televisi, koran, maupun spanduk. Keefektiban BLHKP dalam memberikan informasi kepada masyarakat, yaitu ia berusaha secara maksimal untuk memberikan informasi semudah mungkin, dimana nantinya informasi dapat dicerna, dipahami dan dilaksanakan dalam kehidupan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Hakikat dari isi informasi tersebut adalah mengenai efek positif dalam menjaga kebersihan lingkungan serta efek negatif apabila mengabaikan hal tersebut, sehingga Kabupaten Bener Meriah menjadi masyarakat yang cinta dan memperdulikan kebersihan. Sebagaimana orang tua dahulu, yang begitu peduli terhadap kebersihan lingkungan. Sehingga dalam upayanya mereka senantiasa memisahkan sampah yang dapat terurai dengan tidak dapat terurai.

Selama ini, Kepala BLHKP merasa kurang efektif jika, masalah kebersihan hanya diwujudkan semata oleh Kantor semata, melainkan ia berharap untuk diwujudkan secara bersama-sama. Sebab dengan kesadaran maupun gotong royong masyarakat, maka kebersihan akan dapat diwujudkan sebagaimana yang diharapkan.

Selanjutnya, Kepala BLHKP berharap, agar realisasi kebersihan tidak hanya pada sekolah-sekolah maupun instansi-instansi tertentu, seperti kantor dan lain sebagainya, melainkan bersifat menyeluruh baik pada kehidupan di perkotaan maupun pedesaannya.

### **Objektif**

Komunikasi efektif secara objektif juga dilakukan dengan memberikan Motivasi atau dorongan terhadap sasaran atau masyarakat. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Nurhayati sebagai PJ Sub Subbag Umum, Menyatakan bahwa BLHKP memberikan motivasi kepada masyarakat untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan diri, masyarakat dan sebagainya. Sebab Lingkungan yang bersih akan membawa kesehatan dan lain sebagainya. Pemberian motivasi merupakan salah satu alternatif komunikasi, sebab dalam motivasi, selain telah terkandung didalamnya sebuah interaksi juga sebuah semangat untuk bersikap dan bertindak dalam hal kebersihan.

Komunikasi objektif dapat dibangun melalui menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang disampaikan sehingga menghasilkan sinergi yang akan meningkatkan efektifitas kinerja kita baik sebagai individu maupun secara keseluruhan sebagai sebuah tim.

### **Akurat**

Komunikasi yang akurat BLHKP dalam mewujudkan kebersihan lingkungan di Kabupaten Bener Meriah, berarti bahwa komunikasi antara BLHKP dengan masyarakat mengenai kebersihan lingkungan. Artinya BLHKP sebagai komunikator dan masyarakat sebagai komunikan, dan kebersihan merupakan pembicaraan. Berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan. Komunikasi efektif dipandang sebagai suatu hal yang penting dan kompleks. Dianggap penting karena ragam dinamika kehidupan, misalnya bisnis, politik yang terjadi biasanya menghadirkan situasi kritis yang perlu penanganan secara tepat, munculnya kecenderungan untuk tergantung pada teknologi komunikasi, serta beragam kepentingan yang ikut muncul. Komunikasi efektif BLHKP senantiasa berupaya membawa perubahan terhadap masyarakat.



This work is licensed under a  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

## **Aktual**

Komunikasi aktual BLHKP dalam mewujudkan kebersihan lingkungan di Kabupaten Bener Meriah secara aktual berarti menjalin hubungan baik dan terpercaya, komunikasi aktual yang dapat dibangun juga melalui memberikan isu-isu positif terhadap masyarakat. Memberikan setiap informasi, dicantumkan secara jelas dan terarah sehingga memudahkan masyarakat dalam memahaminya, tanpa kejelasan biasanya masyarakat cenderung kurang peduli bahkan bosan terhadap informasi yang disampaikan.

## **Kendala Komunikasi Efektif BLHKH dalam Mewujudkan Kebersihan di Kabupaten Bener Meriah**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kurangnya kesadaran masyarakat membuang sampah tempatnya. Masyarakat seolah-olah terbiasa membuang sampah disembarang tempat, baik sedang berjalan kaki, maupun berkendara, seolah menjaga kebersihan adalah mutlak tugas dinas kebersihan. dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan secara mendalam bagaimana cara menjaga kebersihan secara baik dan benar, sebab mereka belum mengetahui efek negative maupun positifnya.

Kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat, rendahnya kemauan masyarakat dalam membaca, mengakibatkan rendahnya, masyarakat dalam menerima informasi, baik melalui buku, internet maupun media lainnya. Rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengakses informasi dengan baik, hal ini disebabkan oleh masyarakat yang masih kurang mampu menggunakan fasilitas teknologi yang senantiasa cepat dalam memberikan maupun mengakses informasi, terutama perihal kebersihan. Kesulitan masyarakat dalam memperoleh informasi terbaru. Informasi terbaru dapat diperoleh melalui koran maupun internet. Dalam mengakses ini kemampuan masyarakat masih rendah, sehingga mereka cenderung ketinggalan informasi. Rendahnya pengetahuan masyarakat Terhadap peraturan –peraturan yang berlaku, peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah, sebenarnya tidak diperuntukan terhadap pemerintah saja melainkan terhadap semua kalangan masyarakat.

Hakikat dari isi informasi tersebut adalah mengenai efek positif dalam menjaga kebersihan lingkungan serta efek negatif apabila mengabaikan hal tersebut, sehingga Kabupaten Bener Meriah menjadi masyarakat yang cinta dan memperdulikan kebersihan. Sebagaimana orang tua dahulu, yang begitu peduli terhadap lingkungan. Sehingga dalam upayanya mereka senantiasa memisahkan sampah yang dapat terurai dengan tidak dapat terurai.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa: Komunikasi efektif Badan BLHKP dalam mewujudkan kebersihan di Kabupaten Bener Meriah melalui komunikasi yang objektif, akurat, aktual dan efisien. Informasi yang disampaikan ada yang bersifat langsung dan ada juga yang tidak langsung. Informasi langsung biasanya diberikan melalui diskusi dan tatap muka. Sedangkan tidak langsung adalah dipublikasikan melalui beberapa media seperti televisi, Koran, maupun sependuk. Dengan harapan komunikasi dapat difahami oleh masyarakat dengan mudah. Kendala komunikasi efektif Badan BLHKP dalam mewujudkan kebersihan di Kabupaten Bener Meriah yaitu: Masyarakat kurang memahami tentang pentingnya kebersihan sehingga kurang dalam pelaksanaan. Masyarakat masih enggan membuang sampah pada tempatnya. Adanya kebiasaan masyarakat yang membuang sampah pada segala tempat, seperti di jalan raya, ruangan dan lain sebagainya. Fasilitas tempat sampah yang kurang memadai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Effendi, Onong Uchjana, *ilmu Komunikasi*. Bandung: Aditya Bakti, 2003
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Teory dan Filsapat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003
- \_\_\_\_\_, *Komunikasi Teori dan Praktik*, Bandung Remaja Karya Bandung 2005.
- Goldbert H, Cooley, *Sosial Organisasi*. New York: Fred Luthansscribner, 2005



This work is licensed under a  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

May Rudy, Teuku, *Komunikasi dan Masyarakat Hubungan Interpersonal*. Bandung: Rafika Aditama, 2006

Meleong J, Leczy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya Media, 2005

Morisa, *Komunikasi Massa*, Bandung; Remaja Karya, 2017

Ibrahim, Subany Idi, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010.

Syam W, Nina, *Model-Model Komunikasi*, Bandung; Simbiosis Rekatama Media, 2021.



This work is licensed under a  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License